EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

PENGARUH LITERASI DIGITAL, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA MPLB SMKN

Alvian Eka Rahmayanti[1], Siti Sri Wulandari[2], Shela Meilinda Hanum[3]
Universitas Negeri Surabaya[1,2], SMK Negeri 2 Tuban[3]
e-mail: alvian.23034@mhs.unesa.ac.id[1], sitiwulandari@unesa.ac.id[2], shela.meilinda@gmail.com[3]

Diterima: *12/10/2026*; Direvisi: *26/10/2026*; Diterbitkan: *30/10/2026*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan perubahan tuntutan dunia kerja menuntut siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun, hasil pra penelitian pada siswa MPLB SMKN 2 Tuban menunjukkan bahwa kesiapan kerja belum optimal, yang ditandai dengan keterbatasan dalam mencari dan memanfaatkan informasi serta ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Kondisi tersebut menjadi alasan penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Populasi penelitian adalah siswa MPLB SMKN 2 Tuban dengan jumlah sampel sebanyak 207 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Kemandirian belajar merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengelola proses belajar secara mandiri menjadi aspek penting dalam mendukung kesiapan kerja. Nilai Adjusted R sebesar 0,624 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 62,4% variasi kesiapan kerja, sedangkan 37,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban.

Kata Kunci: *Literasi digital, Kemandirian Belajar, Penggunaan Teknologi Informasi, Kesiapan kerja*

ABSTRACT

The advancement of digital technology and the evolving demands of the professional landscape require vocational high school (SMK) students to possess a level of work readiness that aligns with the needs of the business and industrial sectors. However, preliminary research involving students in the Office Management and Business Services (MPLB) program at SMKN 2 Tuban indicates that their work readiness is not yet optimal; this is evidenced by limitations in seeking

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

and utilizing information, as well as a mismatch between the competencies they possess and the requirements of the workplace. This situation underscores the importance of this study, which aims to identify the factors influencing the work readiness of MPLB students at SMKN 2 Tuban. Specifically, this research analyzes the impact of digital literacy, independent learning, and the use of information technology on the work readiness of these students, both individually and collectively. The study employs a quantitative approach with an explanatory research design. The population consists of MPLB students at SMKN 2 Tuban, with a sample of 207 respondents selected via simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The findings reveal that digital literacy, independent learning, and the use of information technology each have a positive and significant impact on work readiness. Furthermore, these three factors, digital literacy, independent learning, and the use of information technology collectively exert a positive and significant influence on work readiness. Among these, independent learning emerges as the most dominant variable, highlighting that a student's ability to manage their own learning process is a crucial aspect of fostering work readiness. An adjusted R-squared value of 0.624 indicates that the three independent variables account for 62.4% of the variation in work readiness, while the remaining 37.6% is attributed to factors outside the scope of this study. In conclusion, digital literacy, independent learning, and the use of information technology collectively have a positive and significant effect on the work readiness of MPLB students at SMKN 2 Tuban.
Keywords: *Digital literacy, learning independence, use of information technology, work readiness*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 telah membawa perubahan mendasar terhadap standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kerja. Dunia kerja telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan globalisasi. Dalam hal ini, perusahaan membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan teknis yang kuat dan juga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dengan cepat (Alfikri, 2023). Perubahan kebutuhan dunia kerja tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai satuan pendidikan jenjang menengah yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa agar memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan ketentuan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15, yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan siswa agar mampu bekerja pada bidang keahlian tertentu. Selain itu, SMK juga bertujuan menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja serta mampu mengembangkan sikap profesional sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri (Wardoyo *et al.,* 2024). Namun, lulusan SMK justru penyumbang persentase terbanyak dari angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia (Abdillah & Wulandari, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di SMK tidak hanya diukur dari tingkat kelulusan siswa, tetapi sejauh mana lulusan memiliki kesiapan kerja yang memadai untuk memasuki dunia kerja.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji variabel kesiapan kerja tidak terlepas dari kondisi *riil* yang terjadi dilapangan. Wawancara tidak terstruktur dengan siswa MPLB SMKN 2 Tuban

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

menunjukkan bahwa responden mengaku belum memiliki kesiapan kerja yang optimal karena masih merasa mengalami kesulitan dalam mencari serta memanfaatkan informasi lowongan pekerjaan melalui internet. Responden juga menilai bahwa sebagian lowongan pekerjaan yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini dikenal sebagai *skill mismatch,* yaitu ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja (Ardhana *et al*., 2025). Hasil pra penelitian terhadap 30 siswa MPLB SMKN 2 Tuban menunjukkan hanya 56,7% siswa yang merasa telah memiliki keterampilan sesuai bidang keahliannya, meskipun 66,7% menyatakan siap bersaing di dunia kerja. Apabila kondisi ini tidak ditangani, lulusan SMK berisiko tidak memiliki kesiapan kerja yang memadai.

Kesiapan kerja menurut Pool & Sewell (2007), adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh dan mempertahankan pekerjaan yang memuaskan, yang didukung oleh penguasaan pengetahuan, keterampilan generik, kecerdasan emosional, serta pengalaman yang relevan. Pada teori *Work Readiness* Caballero *et al*., (2011)*,* aspek ini meliputi karakteristik pribadi *(personal characteristic)*, ketajaman organisasi *(organizational argument)*, kompetensi kerja *(work competence)*, dan kecerdasan sosial *(social intellegence)*. Pada era digital, pembentukan aspek tersebut sejalan dengan teori *Connectivism* Siemens (2005) yang menekankan bahwa proses belajar tidak hanya bergantung pada penyampaian pengetahuan secara konvensional, tetapi juga pada kemampuan individu dalam membangun jejaring, mengakses, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi yang tersedia melalui teknologi digital.

Dalam penelitian ini aspek kompetensi kerja, dikembangkan pada variabel Literasi digital, literasi digital berperan dalam meningkatkan kompetensi kerja melalui kemampuan mengakses, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi digital secara efektif. Dengan siswa memiliki kemampuan tersebut maka mendukung aspek kompetensi kerja. Pada aspek karakteristik pribadi, Kemandirian belajar mendukung terbentuknya karakteristik pribadi, seperti tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Sementara, penggunaan teknologi informasi mendukung aspek kompetensi kerja, meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan kerja berbasis digital, serta mendukung interaksi dan kolaborasi yang dapat mencerminkan kecerdasan sosial.

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab untuk mengakses, memahami, mengevaluasi serta menghasilkan informasi (Waruwu *et al.,* 2024). Menurut Gilster (1997)**,** literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital melalui perangkat seperti komputer maupun handphone. Berdasarkan hasil pra penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang mampu membedakan informasi yang benar dan salah dari artikel atau berita di internet, sedangkan hanya 53,5% siswa yang mampu membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum menarik suatu kesimpulan. Penelitian oleh Karimah *et al.,* (2025) menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam membentuk kompetensi kerja di era digital. Sejalan dengan hasil penelitian Pangesty & Kharismaputra (2026) yang menunjukkan literasi digital pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa MPLB SMK.

Selain literasi digital, kemandirian belajar juga merupakan faktor yang diduga berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain (Amalia *et al.,* 2024). Menurut Zimmerman (2015) melalui teori *Self Regulated Learning,* individu yang memiliki kemandirian belajar tinggi mampu mengelola aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

belajarnya secara efektif sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan tanpa ketergantungan pada guru, orang tua, atau orang lain (Khoirunnisa *et al.,* 2022). Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa belum optimal. Hasil pra penelitian, menunjukkan bahwa hanya 46,7% siswa yang berinisiatif mencari informasi secara mandiri, sedangkan hanya 33,3% siswa yang memiliki jadwal belajar secara mandiri. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa semakin baik kemandirian belajar, semakin baik pula kesiapan kerja siswa (Amalia *et al.,* 2024; Mathius *et al.*, 2026).

Penggunaan teknologi informasi juga diduga berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan mengacu pada pemanfaatan berbagai perangkat, aplikasi, dan platform digital untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, hanya 43,3% siswa yang menggunakan komputer atau laptop sebagai sarana pembelajaran dan hanya 46,7% siswa yang memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) dalam kegiatan belajar. Pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam membentuk kesiapan kerja telah didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Situmorang & Simanullang (2025) menunjukkan penggunaan teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, Octhaviana & Rahmaningtyas (2025) juga menemukan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pada kesiapan kerja.

Penelitian terdahulu memang telah menunjukkan bahwa literasi digital (Karimah *et al*., 2025; Pangesty & Kharismaputra, 2026), kemandirian belajar (Amalia *et al.,* 2024; Mathius *et al.*, 2026), penggunaan teknologi informasi (Octhaviana & Rahmaningtyas, 2025; Situmorang & Simanullang, 2025) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Akan tetapi, studi-studi tersebut umumnya mengkaji masing-masing faktor secara terpisah, sebagian dilakukan pada mahasiswa atau melalui pelatihan, dan pada siswa MPLB baru literasi digital yang diteliti. Pada siswa SMK, penelitian yang melibatkan beberapa faktor sekaligus umumnya masih berfokus pada luaran lain seperti hasil belajar (Qomariah & Wulandari, 2021), prestasi belajar dengan moderasi penggunaan teknologi informasi (Rohmah & Wulandari, 2026), dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Abdillah & Wulandari, 2025). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan karena belum ada penelitian yang menganalisis ketiganya, baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian MPLB.

Kebaruan penelitian ini terletak pada dua hal, pertama penelitian ini mengintegrasikan literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi dalam satu model regresi linier berganda yang berlandaskan teori *Work readiness* dan *Connectivism,* sehingga kontribusi relatif masing-masing faktor terhadap kesiapan kerja dapat dibandingkan. Kedua, penelitian ini berbeda dari kajian terdahulu yang berfokus pada mahasiswa atau pada satu variabel saja, karena mengangkat siswa program keahlian MPLB SMKN 2 Tuban yang belum memasuki dunia kerja, sehingga memberikan gambaran empiris tentang faktor yang perlu diperkuat oleh sekolah dalam mempersiapkan lulusannya.

Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa MPLB di SMK Negeri 2 Tuban, (2) menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa MPLB di SMK Negeri 2 Tuban, (3) menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja siswa MPLB di SMK Negeri 2 Tuban, (4) menganalisis pengaruh literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB di SMK Negeri 2 Tuban. Literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi merupakan faktor-faktor yang berkontribusi dalam membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia usaha dan dunia industri.

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja siswa secara empiris melalui pengumpulan data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 sampai dengan Oktober 2026.

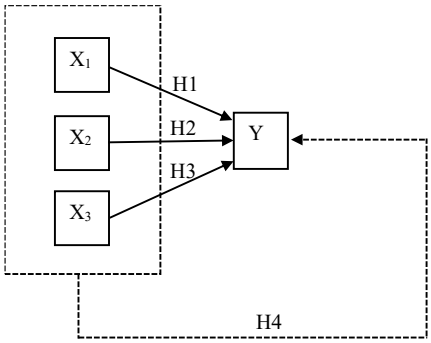

Gambar 1. Desain Penelitian
Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi penelitian ini berasal siswa MPLB SMKN 2 Tuban tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 425 siswa, penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5% diperoleh sampel sejumlah 207 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling.*

Data penelitian bersumber dari angket terstruktur berbasis Skala Likert 5 poin. Instrumen disusun berdasarkan indikator setiap variabel yang dikembangkan dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Variabel literasi digital diukur melalui indikator *Technological skill, Information Skill, Critical Skill, Communication Skill, Personal Security Skill, Devices Security Skill* (Rodríguez-De-dios *et al*., 2016). Variabel kemandirian belajar diukur melalui indikator Aktif dalam belajar, Tidak ketergantungan kepada orang lain, Mampu mengontrol diri, Percaya diri dalam belajar, Disiplin dalam belajar, Bertanggung jawab dalam belajar (Rahayu *et al*., 2021). Variabel Penggunaan Teknologi Informasi diukur melalui indikator *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions* (Zainuddin *et al*., 2025), sedangkan kesiapan kerja diukur melalui indikator Ketahanan terhadap umpan balik, Kapasitas menghadapi tuntutan/tantangan kerja, Sikap dewasa dalam mengambil keputusan, Motivasi kerja yang tinggi, Kerjasama tim, dan Adaptasi (Wardani *et al*., 2021).

Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment,* sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha.* Seluruh butir pernyataan dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan reliabel ($\alpha > 0{,}60$), sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistic*. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), serta uji analisis linier berganda. Uji hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh parsial, dan uji *f* untuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$.

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, responden penelitian merupakan siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 2 Tuban tahun ajaran 2025/2026. Responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu siswa MPLB yang telah memperoleh mata pelajaran Informatika. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui karakteristik variabel literasi digital, kemandirian belajar, penggunaan teknologi informasi, dan kesiapan kerja siswa. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui beberapa tahapan pengujian, mulai dari uji kualitas, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel literasi digital, kemandirian belajar, penggunaan teknologi informasi, dan kesiapan kerja. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh 44 butir pernyataan untuk masing memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menunjukan seluruh nilai $\alpha > 0{,}60$ instrumen dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi dengan normal. Dilihat dari nilai Asymp. Sig. pada tabel Kolmogorov–Smirnov, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Berikut hasil uji normalitas :

Table 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,74125721
Most Extreme Differences	Absolute	0,045
	Positive	0,045
	Negative	-0,036
Test Statistic		0,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		**0,200**

Sumber : Data Primer Output SPSS
Diolah Peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Asymp. Sig. sejumlah 0,200 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dapat dilihat dari nilai tolerance > 0,10 nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

Table 2. Uji Multikolinearitas

Variabel Independent	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Digital	0,389	2,568
Kemandirian Belajar	0,495	2,022
Penggunaan Teknologi Informasi	0,484	2,065

Sumber : Data Primer Output SPSS
Diolah Peneliti, (2026)

Dari tabel 3 dinyatakan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independen > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan bantuan SPSS. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai sig. Pada tabel *Coefficient* sebagai berikut :

Table 3. Uji Heterosdekastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,597	1,307		2,752	0,006
Literasi Digital	0,079	0,043	0,203	1,831	0,069
Kemandirian Belajar	-0,072	0,037	-0,190	-1,924	0,056
Penggunaan Teknologi Informasi	-0,038	0,052	-0,074	-0,744	0,458

Sumber : Data Primer Output SPSS
Diolah Peneliti, (2026)

Hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa nilai Sig. > 0,05 yang diperoleh dari setiap variabel sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif maupun negatif variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	β	Std. Error	Beta
(Constant)	6,579	2,097	
Literasi Digital	0,293	0,069	0,290
Kemandirian Belajar	0,417	0,060	0,425
Penggunaan Teknologi Informasi	0,240	0,083	0,178

Sumber : Data Primer Output SPSS

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

Diolah Peneliti, (2026)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$
$$= 6{,}579 + 0{,}293_1 + 0{,}417_2 + 0{,}240_3$$

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi secara searah diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja siswa. Kemandirian belajar memiliki koefisien regresi sebesar (β = 0,417) dibanding variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis penelitian diterima. Adapun hasil dari Uji t sebagai berikut :

Table 5. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.
(Constant)	3,137	0,002
Literasi Digital	4,230	0,000
Kemandirian Belajar	6,984	0,000
Penggunaan Teknologi Informasi	2,894	0,004

Sumber : Data Primer Output SPSS
Diolah Peneliti, (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban karena seluruh nilai Sig. < 0,05.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima.

Table 6. Hasil Uji F

Model	Nilai F	Sig.
Regression	114,716	0,000

Sumber : Data Primer Output SPSS
Diolah Peneliti, (2026)

Hasil uji f diketahui nilai Sig < 0,05 dan juga dilihat dari nilai f hitung sejumlah 114,716 > f tabel sejumlah 2,65 artinya literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen, yaitu literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja siswa.

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,793[a]	0,629	0,624	3,76880

Sumber : Data Primer Output SPSS

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

Diolah Peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Digital, Kemandirian Belajar, dan Penggunaan Teknologi Informasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kesiapan Kerja sebesar 62,9%, sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban. Literasi digital dalam penelitian ini diukur melalui *Technological skill, Information Skill, Critical Skill, Communication Skill, Personal Security Skill, Devices Security Skill.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi digital siswa, semakin meningkat pula kesiapan kerja mereka. Karena siswa mampu menggunakan teknologi, mengolah informasi, berpikir kritis dan berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Hal ini terjadi karena siswa MPLB SMKN 2 Tuban yang sering menggunakan teknologi untuk belajar, mencari informasi, mengolah data, dan berkomunikasi, tetapi kemampuan dalam memilih dan membandingkan informasi masih perlu ditingkatkan sehingga siswa perlu mengembangkan keterampilan digital untuk menghadapi tuntutan pekerjaan.

Hasil ini sesuai dengan teori *Work Readiness* yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan salah satu bagian penting dalam kesiapan kerja dan didukung oleh penelitian Sari *et al.,* (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital terbukti memberikan pengaruh 68,3 % terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, Purnama *et al.,* (2024) juga membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian serupa oleh Amzarina & Murwaningsih (2025) SMK menunjukkan pengalaman praktik kerja lapangan dan kemampuan literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut diperkuat oleh Penelitian Syawalia *et al.,* (2025) literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Jakarta Pusat. Karimah *et al.*, (2025) menunjukkan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Sekolah dapat meningkatkan literasi digital sekaligus kesiapan kerja siswa melalui praktik penggunaan teknologi, pencarian dan evaluasi informasi dari berbagai sumber, pengolahan dokumen digital, komunikasi profesional, serta pembelajaran mengenai keamanan data dan perangkat. Selain itu, sekolah dapat memberikan proyek dan simulasi pekerjaan administrasi agar siswa terbiasa menerapkan keterampilan digital sesuai kebutuhan dunia kerja.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban. Kemandirian belajar dalam penelitian ini meliputi aktif belajar, tidak bergantung pada orang lain, mampu mengontrol diri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Semakin baik kemandirian belajar siswa, terutama dalam mencari informasi atas inisiatif sendiri, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas secara mandiri, semakin meningkat pula kesiapan kerja mereka karena kebiasaan tersebut melatih siswa untuk bekerja secara disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan dunia kerja yang menuntut siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa selalu menunggu arahan orang lain, sedangkan hasil pra penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam mengatur jadwal dan memulai pencarian informasi masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih perlu dikembangkan sebagai bekal untuk menghadapi tuntutan pekerjaan.

Kemandirian belajar menjadi variabel yang paling dominan dibandingkan literasi digital dan penggunaan teknologi informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu, mempunyai inisiatif, disiplin dan bertanggung jawab berkaitan erat dengan tuntutan dunia kerja. Dalam dunia kerja, siswa tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi dan mengolah informasi, tetapi juga harus mampu menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan tanpa selalu bergantung pada arahan orang lain. Literasi digital membantu siswa mencari dan mengevaluasi informasi, sedangkan penggunaan teknologi informasi mendukung penyelesaian pekerjaan. Namun, kemandirian belajar berkaitan dengan inisiatif siswa untuk terus mempelajari dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Hasil ini sesuai dengan teori *Self Regulated Learning* yang menjelaskan bahwa kemampuan mengatur proses belajar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan tanggung jawab secara mandiri, serta didukung oleh penelitian Mathius *et al.,* (2026) menunjukkan bahwa Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja melalui pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizkianna *et al.,* (2025) menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian Amalia *et al*. (2024) dan Aditya (2021) juga membuktikan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian yang dilakukan Hamris & Jaya (2020) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di kota Makassar.

Kemandirian belajar dapat ditingkatkan melalui tugas berbasis proyek, latihan menyelesaikan masalah, target belajar mandiri, serta tugas administrasi yang memiliki batas waktu dan tanggung jawab yang jelas agar siswa terbiasa berinisiatif, disiplin dan menyelesaikan pekerjaan secara mandiri.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban. Penggunaan teknologi informasi memiliki keterkaitan dengan kesiapan kerja karena pekerjaan administrasi membutuhkan pemanfaatan berbagai perangkat dan aplikasi digital. Siswa yang memahami manfaat teknologi, merasa mampu menggunakannya dengan mudah, memperoleh dukungan lingkungan sekitar, serta memiliki fasilitas yang memadai akan lebih terbiasa menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas.

Hubungan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja juga didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Susanto *et al.,* (2025) menemukan bahwa kemampuan TI menjadi faktor penting yang membentuk kesiapan kerja siswa bersama prestasi akademik dan pengalaman organisasi. Penelitian Ratnasari & Mudrikah (2024) juga menunjukkan bahwa ICT Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, sehingga penguasaan teknologi menjadi kompetensi penting dalam menghadapi kebutuhan industri 4.0. Temuan tersebut diperkuat oleh Octhaviana & Rahmaningtyas (2025), yang menyatakan penguasaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z, karena kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi faktor penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Selain itu, Situmorang & Simanullang (2025), membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB, dimana semakin tinggi pemanfaatan teknologi digital, semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian Dhea & Rozamuri (2026) juga menunjukkan penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

Sekolah dapat meningkatkan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung kesiapan kerja melalui praktik aplikasi perkantoran, LMS. Selain itu, sekolah dapat memberikan simulasi pekerjaan administrasi seperti pembuatan dokumen digital serta menyediakan fasilitas dan pendampingan yang memadai agar siswa terbiasa menggunakan teknologi sesuai kebutuhan dunia kerja.

Pengaruh Literasi Digital, Kemandirian Belajar, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa *(F = 114,716; p = 0,000; Adjusted R Square = 0,624)*. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori *Connectivism* yang menekankan pentingnya kemampuan memperoleh pengetahuan melalui jaringan informasi dan teknologi digital, serta teori *Work Readiness* yang menekankan pentingnya kompetensi dan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Dalam penelitian ini, literasi digital membantu siswa mencari dan mengevaluasi informasi, kemandirian belajar mendorong siswa mengembangkan pengetahuan secara mandiri, sedangkan penggunaan teknologi informasi mendukung penyelesaian tugas berbasis digital. Kedua teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan bahwa kemampuan belajar melalui jaringan digital dan penguasaan teknologi dapat mendukung kesiapan kerja siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan digital, kemandirian dalam belajar dan penggunaan teknologi informasi mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan kerja, seperti menghadapi tangangan, mengambil keputusan, bekerja sama, menerima umpan balik, memiliki motivasi, dan beradaptasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syawalia *et al*., (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, penelitian Susanti & Mulyoto (2020) kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, selain itu Oktaviana & Setyorini (2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja siswa.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan dan membandingkan informasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, inisiatif mencari informasi, pengaturan jadwal belajar, serta penggunaan komputer/laptop dan LMS dalam pembelajaran masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, sekolah dapat menerapkan proyek administrasi digital, tugas mandiri dengan batas waktu yang jelas, latihan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, serta simulasi pekerjaan menggunakan aplikasi perkantoran dan sistem digital. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan, memanfaatkan teknologi dan menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga kesiapan kerja semakin baik dan meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian serta didukung oleh hasil analisis dan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban, (2) Kemandirian belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban, (3) Penggunaan teknologi Informasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban, (4) selain itu, literasi digital, kemandirian belajar, dan penggunaan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa MPLB SMKN 2 Tuban.

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-0140 | p-ISSN : 2797-0590
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/edutech

Kemandirian belajar menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa daripada literasi digital dan penggunaan teknologi informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa inisiatif belajar, kemampuan mengatur waktu, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas merupakan aspek penting yang mendukung kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini memperkuat teori *Work Readiness,* yang menjelaskan pentingnya kompetensi dari karakteristik individu dalam memenuhi tuntutan pekerjaan. Sementara itu, teori *Connectivism* melengkapi pemahaman tentang kesiapan kerja dengan menekankan kemampuan individu dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan melalui jaringan informasi dan teknologi digital. Dengan demikian, kesiapan kerja siswa SMK Tidak hanya bergantung pada keterampilan digital, tetapi juga pada kemampuan belajar secara mandiri serta memanfaatkan teknologi untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan siswa MPLB SMKN 2 Tuban dan mengkaji tiga variabel independen, sehingga hasilnya belum tentu dapat diterapkan pada siswa dari sekolah atau program keahlian lain. Penelitian ini juga belum mencakup seluruh faktor lain yang mungkin berkaitan dengan kesiapan kerja. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah dan karakteristik sampel serta dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M., & Wulandari, S. S. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Status Social Ekonomi Dan Perspektif Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Smk Ketintang Surabaya. *Journal of Education and Research*, *4*(1), 104–119. https://doi.org/10.56707/jedarr.v4i1.245

Aditya. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian Belajar dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, *03*(2), 77–89. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/nozel.v3i2.52117

Alfikri, A. W. (2023). *Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5 . 0*. 21–25. http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes

Amalia, T., Arfandi, A., & Natsir, T. (2024). The Influence of Learning Independence and Self-Efficacy on the Work Readiness of Class XII Students in the Construction and Property Business Expertise Program at SMK Negeri 2 Makassar. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, *6*(1), 43–58. https://doi.org/10.21831/jpts.v6i1.73700

Amzarina, D., & Murwaningsih, T. (2025). Effects of Internship Experience and Digital Literacy on SMK Student Work Readiness. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, *9*(5), 491. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v9i5.104981

Ardhana, A. Y. A., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., & Gunawan, A. (2025). Analisis Ketidaksesuaian antara Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja di Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(4), 1020–1026. https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i4.156

Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-tyszkiewicz, M. (2011). *The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates*. *2*, 41–54.

Dhea, R., & Rozamuri, A. M. (2026). Pengaruh literasi digital, penggunaan teknologi, dan learning agility terhadap kesiapan kerja siswa smk. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *7*(1), 63–73. https://doi.org/https://doi.org/10.55122/jabisi.v7i1.2089

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*.

Hamris, H., & Jaya, S. H. (2020). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kemandirian Belajar dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri Di Kota Makassar. *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *1*, 10–27.

Karimah, I., Abdi, M. N., & Mufid, M. (2025). Peran Literasi Digital, Adaptabilitas Dan Self Efficacy Dalam Memengaruhi Kesiapan Kerja Gen Z Di Era Transformasi Teknologi. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, *8*(1), 41–52. https://doi.org/10.26533/jmd.v8i1.1355

Khoirunnisa, R. N., Budiani, M. S., & Satwika, Y. W. (2022). Gambaran Kemandirian Belajar Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi. *Journal on Teacher Edication*, *3*, 302–314.

Mathius, D., Ramly, A. T., & Hidayah, Z. (2026). *Pengaruh kemandirian belajar, motivasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui pelatihan*. *8*(1), 11–23.

Octhaviana, Y., & Rahmaningtyas, W. (2025). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi , Efikasi Diri , dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Simki Pedagogia,* *8*(2), 596–607. https://jiped.org/index.php/JSP

Oktaviana, F., & Setyorini, D. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *11*(3), 1–16.

Pangesty, W. Y., & Kharismaputra, A. P. (2026). Literasi Digital , Soft Skill , dan Kesiapan Kerja : Studi pada Siswa Kelas XII MPLB SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *11*, 974–981. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4751

Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). *The key to employability : developing a practical model of graduate employability*. *49*(4), 277–289. https://doi.org/10.1108/00400910710754435

Purnama, S. I., Indrawati, C. D. S., & Akbarini, N. R. (2024). Pengaruh digital literacy dan selfefficacy terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, *8*(1), 65–72. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.7569

Qomariah, A. N., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *8*(2), 141–154.

Rahayu, A. N., Mujdalipah, S., & Rahayu, D. L. (2021). Measuring of Student's Learning Independence Level in Distance Learning on Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian Subjects at SMK PPN Lembang Based on Student Attitudes when Studying. *Edufortech*, *6*(2), 139–153. http://ejournal.upi.edu/index.php/edufortech

Ratnasari, E. M., & Mudrikah, S. (2024). Pengaruh Ict Skill, Kompetensi Kejuruan Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi Oleh Praktik Kerja Industri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *9*(8), 368–380. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/

Rizkianna, R., Efendi, A., & Maryono, D. (2025). The Influence of Self-Efficacy and Learning Independence on the Job Readiness of Informatics Education Graduates. *Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE)*, *8*(2), 1–9.

Rodríguez-De-dios, I., Igartua, J. J., & González-Vázquez, A. (2016). Development and Validation of a Digital Literacy Scale for Teenagers. *ACM International Conference Proceeding Series*, *02-04-Nove*, 1067–1072.

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi
https://doi.org/10.51878/edutech.v6i4.16378

https://doi.org/10.1145/3012430.3012648

Rohmah, N. A., & Wulandari, S. S. (2026). The Effect of Teachers ' Pedagogical Competence and Learning Facilities on Academic Achievement with Information Technology Usage as a Moderating Variable among Office Management Students. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *7*(1), 165–177. http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj

Sari, R. P., Putri, E., & Widyastuti, A. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja di SMK Sandikta Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, *4*(3). http://jurnal.ardenjya.com/index.php/ajpp

Siemens, G. (2005). *Connectivism : A Learning Theory for the Digital Age*. 1–9.

Situmorang, W. C., & Simanullang, R. S. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(September), 240–247.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta CV.

Susanti, R., & Mulyoto. (2020). *Kesiapan Kerja Siswa BLK Ditinjau Dari Kemandirian Belajar , Motivasi Kerja dan Pengalaman on the Job Training*. *3*(1), 1–12. http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp

Susanto, R. A., Adri, M., Dewi, I. P., & Asmara, D. (2025). The Influence of Academic Achievement, IT Proficiency, and Organizational Experience on Vocational Students' Work Readiness: A Structural Equation Approach. *JAVIT Jurnal Vokasi Informatika*, *5*(1), 44–60. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/javit.v5i1.238

Syawalia, S. A., Sumiati, A., & Nurmalasari, D. (2025). Pengaruh Employability Skills Dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Di Jakarta Pusat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*(2024), 1529–1534. https://jpion.org/index.php/jpi 1529

Wardani, F. K., Isnain, A., Alifah, A. N., Khasanah, P. U., Nabila, F. A., P, S. I., Astikawati, H., & Husna, A. N. (2021). The Construction of Work Readiness Scale. *University Research Colloqium*, 78–87.

Wardoyo, S., Damayanti, J., Melkior, Arnandi, Diera, G., & Muslim, Bragi, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(6), 6803–6810. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7791

Waruwu, L., Zebua, A. M., Lase, F. K., & Harefa, O. (2024). Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di SMK : Tantangan , Peluang dan Solusi. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3790–3799.

Zainuddin, K., Daud, K. A. M., & Mahmud, Y. H. (2025). Evaluating face and content validity of digital literacy , technology acceptance , and behavioural intention questionnaire for tvet. *Journal of Human Capital Development*, *18*(2), 74–82. https://doi.org/https://doi.org/10.54554/jhcd.2025.18.2.6

Zimmerman, B. J. (2015). Self-Regulated Learning : Theories , Measures , and Outcomes. *International Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences*, *21*, 541–546. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.26060-1

Copyright (c) 2026 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi